

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Madrasah Aliyah Muallimin Barabai

Madrasah Aliyah Muallimin Barabai adalah lembaga pendidikan yang terus menerus berinovasi dalam mewujudkan iklim pendidikan dan pengajaran yang kondusif dan berbasis mutu tinggi. Berdasarkan kesadaran bahwa semua manusia mempunyai kesempatan yang sama dalam belajar dengan keyakinan bahwa setiap pelajar memiliki keunikan dan kecemerlangan, maka kita harus berupaya melahirkan pelajar yang berprestasi cemerlang agar mereka menjadi insan yang berakhlak mulia.

Sejarah berdirinya sekolah Madrasah Aliyah Muallimin Barabai memang tidak ada datanya pada saat penyaji mencari datanya dengan karyawan Tata Usaha sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari karyawan Tata Usaha, tidak ada yang menjelaskan tentang sejarah berdirinya sekolah tersebut, karena sekolah Madrasah Aliyah Muallimin Barabai merupakan yayasan.

2. Letak Gedung Sekolah Madrasah Aliyah Muallimin Barabai

Madrasah Aliyah Muallimin Barabai berlokasi di jalan Muallimin Barabai, desa Barabai Darat kecamatan Barabai kabupaten Hulu Sungai Tengah. Luas tanah 12.707 m².

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Muallimin Barabai

a. Visi

Membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertaqwa, jujur, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki berbagai keterampilan, supaya dapat terjun kemasyarakat dalam menghadapi persaingan dan globalisasi.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- 3) Meningkatkan kegiatan berbagai keterampilan.

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Muallimin Barabai

Berikut adalah tabel daftar keadaan guru di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Muallimin Barabai

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Drs. Syamsu Dhuha	Barabai, 23/01/1968	Kepala Madrasah
2.	Hidayatullah, S.Ag. MM	Kasarangan, 28/02/1974	Wakil Kepala Madrasah
3.	Fathul Jannah, S.Ag	Banua Binjai, 20/04/1976	Guru Bahasa Indonesia
4.	Hj. Laili Rahmi, S.Ag	Lok Besar, 19/11/1974	Guru Akidah Akhlak
5.	Hj. Norhayani, S.Ag	Barabai, 16/02/1975	Guru Sosiologi
6.	Siti Shaufiah, S.Ag	Barabai, 03/01/1975	Guru PAI
7.	Salmah, S.Pd	Matang Ginalun,	Guru Biologi

		04/10/1982	
8.	Saleh Karsa Gunawan, S.Pd.I	Banjarmasin, 16/06/1978	Guru PAI
9.	Abd. Wahid, SE	Keliling Benteng Hilir, 27/12/1971	Guru Ekonomi/Akuntansi
10.	Rina	Banjarmasin, 11/05/1986	Staf Tata Usaha
11	Dina Zuraida, S. Pd	Barabai, 16/01/1987	Guru Bahasa Inggris
12	Dwi Novia Ridhani, S.Pd	Landasan Ulin, 06/04/1988	Guru Geografi
13	Abdul Basith, S.Pd	Barabai, 25/02/1991	Guru Olahraga
14	Laili Fitriati, S.Pd	Mahang, 25/04/1990	Guru Matematika
15	Rahmini, S.I. Pust	Barabai, 27/12/1988	Guru Muatan Lokal Umum
16	Rina Apipah Haryati, S.Pd	Durian Punggal, 18/08/1989	Guru Akidah Akhlak
17	Sri Hastuti Ningsih, SE	Banjarmasin, 28/05/1973	Guru Ekonomi
18	Yulia Agustina, S.Pd	Barabai, 18/08/1988	Guru BK

5. Daftar Pengurus Yayasan Madrasah Aliyah Muallimin Barabai

Berikut adalah tabel daftar pengurus yayasan Madrasah Aliyah Muallimin Barabai periode 2018/2019:

Tabel 4.2 Daftar Pengurus Yayasan Madrasah Aliyah Muallimin Barabai Periode 2018/2019

No.	Nama Pengurus	Jabatan dalam Kepengurusan	Pekerjaan	Alamat
1	H. Abdul Hamid	Ketua Komite	Guru	Jl. Muallimin

2	Dwi Novia Ridhany, S.Pd	Bendahara	Swasta	Jl. Perintis Kemerdekaan Komplk. Guntur Permai
3	Hidayatullah, S.Ag.MM	Sekretaris	Swasta	Rantau Keminting
4	Fathul Jannah, S.Ag	Anggota	Guru	Banua Binjai

6. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai

Berikut adalah tabel keadaan peserta didik Tahun 2018/2019:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai Tahun
Pelajaran 2018/2019

No.	Nama Rombel	Tingkat/ Kelas ¹⁾	Jurusan	Jumlah Murid		Jumlah
				Laki- Laki	Perempuan	
	X A	Kelas 10	0	-	-	-
	X IPS 1	Kelas 10	2	8	9	17
	X IPS 2	Kelas 10	2	5	11	16
	XI IPS 1	Kelas 11	2	6	14	20
	XI IPS 2	Kelas 11	2	10	14	24
	XII IPS 1	Kelas 12	2	15	12	27
JUMLAH TOTAL				44	60	104

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai

Berikut adalah tabel keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai

No	Ruang	Jumlah/Buah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Guru	1 buah
3	Ruang Laboratorium	–
4	Ruang Seni dan Budaya	–
5	Ruang Tata Usaha	1 buah
6	Ruang UKS	1 buah
7	Ruang Perpustakaan	1 buah
8	Ruang Kelas	7 buah
9	Toilet	4 buah
10	Aula	–
11	Musholla	–

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data akan diuraikan mengenai peranan aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai, serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Untuk keperluan penyajian data ini, data digali dengan wawancara dengan guru dan peserta didik .

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut.

1. Data tentang peranan guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai.
2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai peranan guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut.

1. Data Tentang Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai

a. Memberikan Nasehat

Dengan adanya hubungan batin atau emosional antara peserta didik dengan gurunya, maka guru mempunyai peran sebagai penasehat (mentor). Pada dasarnya guru tidak hanya menyampaikan materi dikelas, kemudian terserah anak didik apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu guru harus sanggup

menjadi penasehat pribadi bagi peserta didiknya, guru harus sanggup memberikan nasehat ketika peserta didik membutuhkan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan melalui wawancara dengan satu orang guru aqidah akhlak. Beliau tidak hanya memberikan nasehat pada saat jam pelajaran berlangsung, tetapi juga diawal dan diakhir pembelajaran, pada saat waktu luang, dan ketika beliau menjadi pembina upacara.¹ Begitu pula dari hasil wawancara dengan peserta didik, mereka mengatakan kalau guru aqidah akhlak sering memberikan nasehat pada saat jam pelajaran.²

Salah satu contoh nasehat yang paling ditekankan disini adalah tentang sopan santun kepada gurunya, berbakti kepada kedua orang tuanya, pakaian harus rapi setiap pelajaran berlangsung dan di luar jam pelajaran (pada saat istirahat), adab pergaulan sehari-hari antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Mereka harus menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan. Karena sudah banyak kejadian yang ditemui dikalangan anak-anak diusia sekolah yang tidak menjaga pergaulan mereka, maka mereka terjebak pada pergaulan bebas dan bahkan narkoba.

Dikatakan juga dalam wawancara memang ada kesulitan bagi guru dalam memberikan nasehat kepada peserta didik yang memiliki sifat yang bisa dikatakan

¹ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Hj. Laili Rahmi, S.Ag pada tanggal 20 Februari 2019

² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik pada tanggal 21 Februari 2019

nakal. Oleh karena itu, perlu kesabaran bagi guru untuk menasehati mereka sehingga lambat laun mereka akan menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya.

b. Memberikan Bimbingan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan melalui wawancara dengan satu orang guru aqidah akhlak, beliau memberikan bimbingan kepada peserta didik yang berakhlak tidak baik dengan cara menegur dan memberikan nasehat kepada peserta didik tersebut.³

Bagi seorang guru, guru tidak hanya sebagai seorang pengajar tetapi juga sebagai seorang pembimbing bagi peserta didiknya. Selain itu guru juga dituntut untuk mempunyai syarat kepribadian, yaitu: mempunyai perangai yang baik, mampu mengendalikan dan mengontrol emosi, harus mempunyai kemandirian, mempunyai integritas yang baik, harus selalu mawas diri, berani dalam memberikan bimbingan, mempunyai nalar dan gagasan-gagasan yang baik dan kreatif dalam membina akhlak peserta didik.

c. Memberikan Keteladanan

Guru harus menjadi teladan bagi peserta didiknya, karena peserta didik mempunyai sifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi peserta didik dan ini bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia.

³ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Hj. Laili Rahmi, S.Ag pada tanggal 20 Februari 2019

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan bahwa dalam usaha pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai salah satunya melalui keteladanan.

Hasil wawancara kepada guru diperoleh bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru dalam proses pembelajaran yaitu sebelum memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran membaca do'a seperti surah-surah pendek, menyumbangkan sebagian uangnya dengan sukarela untuk kegiatan hari Besar Islam, antara lain seperti maulid Nabi, Isra mi'raj, dan untuk membeli terbang (habsyan). Peserta didik juga melakukan shalat berjama'ah di mesjid yang letaknya dekat dengan sekolah.⁴

Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya, memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya seperti berpakaian rapi dan menutup aurat, bersikap sopan santun, berbicara yang sopan, dan bertingkah laku yang baik pada saat di dalam kelas atau di luar kelas karena setiap yang guru lakukan adalah menjadi contoh bagi peserta didiknya.

d. Memberikan Pengawasan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan melalui wawancara dengan satu orang guru aqidah akhlak. Guru melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik baik saat pelajaran berlangsung, di luar jam pelajaran (pada saat istirahat)

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Hj. Laili Rahmi, S.Ag pada tanggal 20 Februari 2019

dan juga guru melakukan pengawasan di luar jam sekolah (pada saat kegiatan ekstrakurikuler).

Berdasarkan dari wawancara, guru melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik saat pelajaran berlangsung contohnya seperti guru memperhatikan perilaku peserta saat pelajaran berlangsung, agar tidak ada peserta didik yang melakukan keributan dan mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung.

Pengawasan di luar jam pelajaran dilakukan agar perilaku peserta didik pada saat jam istirahat masih bisa diawasi. Ibu Laili Rahmi mengatakan apabila pada saat jam istirahat beliau mendapati peserta didiknya melakukan hal-hal yang tidak pantas seperti pakaian tidak rapi, dasi tidak di pasang, berkelahi sesama teman maka mereka akan di tegur dan di nasehati, dan apabila masih mengulangi lagi maka mereka akan mendapatkan hukuman.

Pengawasan di luar jam sekolah apabila menemukan peserta didiknya berperilaku yang tidak baik, misalnya merokok, berkelahi atau perbuatan tercela lainnya. Maka guru akan memberikan teguran dan nasehat apabila tidak bisa di tangani lagi guru akan memanggilnya ke kantor.

e. Memberikan Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan bahwa dalam usaha pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai, ibu Laili Rahmi mengatakan bahwa memberikan hukuman merupakan langkah terakhir

yang di berikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah.⁵ Contohnya ada peserta didik yang berkelahi maka akan diberikan nasehat terlebih dahulu agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. Tetapi apabila peserta didik tersebut mengulangi hal yang sama lagi maka akan diberikan hukuman atau sanksi yang bersifat mendidik, seperti menulis Al-Qur'an dan membersihkan sampah.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madarrasah Aliyah Muallimin Barabai

a. Faktor Guru Dalam Pembinaan Akhlak

Guru adalah cerminan perilaku peserta didik, apa yang dilakukan guru maka akan menjadi contoh yang diikuti oleh peserta didiknya, oleh karena itu tindakan dan perilaku guru hendaknya memperhatikan dan menunjukkan tauladan yang baik bagi peserta didiknya, serta tingkat kompetensi guru yang memadai sehingga dalam pembinaan peserta didik guru memiliki kemampuan yang baik dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Dari hasil wawancara, guru aqidah akhlak telah menunjukkan perilaku pembinaan akhlak kepada peserta didik berupa keteladanan dan nasehat. Seperti halnya guru, peserta didik juga mengatakan pula bahwa apa yang dicontohkan dan diperintahkan guru maka diikuti oleh mereka.

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Hj. Laili Rahmi, S.Ag pada tanggal 20 Februari 2019

Ketersediaan waktu guru dalam pembinaan akhlak merupakan faktor yang dapat membantu peran guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak. Waktu yang tersedianya disini tidak hanya waktu kewajiban guru dalam mengajar tetapi dari wawancara mereka menyediakan waktu untuk memberikan nasehat dan saran kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru aqidah akhlak, dalam mengatur waktu yang tersedia adalah bekerjasama dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah baik dari dewan guru maupun fasilitas yang digunakan. Dalam pengaturan waktu ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam antara lain yaitu berusaha untuk selalu tepat waktu sehingga disiplin ilmu bisa diterapkan serta tidak ada waktu yang terbuang secara percuma dan dalam pelaksanaan membina akhlak pihak sekolah meminta kepada seluruh komponen yang ada agar bersama-sama berperan aktif dalam pembinaan akhlak, yaitu dengan keteladan, pembiasaan disiplin dan mengawasi seluruh peserta didik apabila ada yang melanggar peraturan sekolah.

b. Faktor Peserta Didik Dalam Pembinaan Akhlak

Peserta didik adalah sasaran yang menjadi tujuan pembinaan akhlak oleh guru aqidah akhlak, oleh sebab itu kinerja dan peran guru sangat berpengaruh langsung terhadap perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat. Guru aqidah akhlak mengatakan bahwa respon peserta didik sangat baik terhadap pembinaan yang guru lakukan, meliputi disiplin, memakai pakaian rapi, mematuhi guru, sopan santun kepada guru dan berkelakuan baik.

c. Faktor Lingkungan Dalam Pembinaan Akhlak

Lingkungan di sekitar sekolah cukup menunjang meskipun berada pada lingkungan yang padat penduduk. Fasilitas sarana dan prasarananya juga menunjang untuk membantu para guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di peroleh data berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Muallimin Barabai khususnya yang dapat menunjang proses pembinaan akhlak sekolah antara lain:

- 1) Gedung sekolah terletak dilingkungan sekolah.
- 2) Perpustakaan sekolah yang nyaman dan juga ditunjang dengan buku-buku keislaman meskipun walaupun masih relatif sedikit.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian, untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakan berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai

a. Nasehat

Nasehat adalah salah satu cara guru dalam membina akhlak peserta didik. Ketika peserta didik melakukan kesalahan, sebaiknya tidak langsung diberikan

hukuman tetapi terlebih dahulu diberikan teguran atau peringatan dan nasehat agar peserta didik menyadari akibat dari kesalahannya.

Pemberian nasehat di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung baik di awal ataupun di akhir pembelajaran dan pada waktu istirahat selalu dilakukan oleh guru aqidah akhlak untuk memberikan pengarahan ataupun nasehat-nasehat yang dapat memberikan motivasi ataupun ajakan agar peserta didiknya berakhlak baik. Pemberian nasehat pada saat upacara bendera dilakukan ketika guru pendidikan agama islam menjadi pembina pada saat upacara.

Pemberian nasehat ini sangat penting dalam pembinaan akhlak peserta didik agar dalam diri mereka tumbuh pribadi yang baik. Dari nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru sedikit banyaknya peserta didik cenderung menurut pada nasehat yang diberikan walaupun masih ada terdapat beberapa peserta didik yang menganggap angin lalu nasehat tersebut.

Dapat disimpulkan pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak pada saat jam pelajaran berlangsung, waktu istirahat, dan pada saat upacara bendera di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai berlangsung dengan cukup baik.

b. Bimbingan

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mendidik peserta didik di sekolah sehingga melahirkan peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah. Tidak ada satu orang guru pun yang mengharapkan peserta didiknya mempunyai akhlak yang tidak baik. Bimbingan bukan hanya tugas seorang guru pendidikan agama islam akan tetapi tugas semua guru.

Kegiatan bimbingan yang dilakukan dengan menegur dan menasehati peserta didik yang berakhlak tidak baik dapat dikatakan nakal. Sebagai seorang guru aqidah akhlak tidak akan pernah bosan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didiknya, sebab guru yakin lambat laun peserta didiknya akan mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai melalui kegiatan bimbingan sudah cukup baik.

c. Keteladanan

Seluruh guru, khususnya guru aqidah akhlak telah berusaha sedemikian rupa memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didik, karena seluruh guru sangat menyadari dengan keteladanan peserta didik dapat mengambil contoh atas segala sikap dan tindakan dari guru. Berhati-hati dalam bersikap, berbicara, dan bertutur kata yang lemah lembut, karena mereka menyadari sepenuhnya bahwa di sekeliling mereka ada peserta didik yang selalu melihat dan memperhatikan setiap tingkah laku mereka sebagai *the best figure*.

Peserta didik sangat mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu seluruh guru khususnya guru pendidikan agama islam berusaha menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Menjadi guru yang berperilaku yang baik, menghindari mengucapkan kata-kata yang sepantasnya tidak diucapkan karena peserta didik sangat mudah meniru kata-kata yang jelek dibandingkan kata-kata yang baik. Dengan demikian dapat diketahui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai sudah cukup baik.

d. Pengawasan

Peranan guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik salah satunya dapat dilihat dari perhatian guru terhadap peserta didik, yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap tingkah laku atau sikap peserta didik. Sehingga seluruh guru dan khususnya guru pendidikan agama islam dituntut aktif untuk mengarahkan, mengontrol, dan selalu mengawasi segala tingkah laku mereka.

Guru aqidah akhlak melakukan pengawasan tidak hanya di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung saja tetapi juga di luar jam pelajaran atau waktu istirahat. Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai sudah cukup baik.

e. Hukuman

Hukuman adalah cara terakhir apabila peserta didik tidak bisa lagi diberi nasehat dan bimbingan, dalam membina akhlak peserta didik para guru khususnya guru aqidah akhlak memberikan hukuman apabila peserta didik sudah tidak bisa lagi diberi nasehat dan dibimbing. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki tingkat ketaatan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang menghentikan sendiri tingkah lakunya yang kurang baik cukup dengan dinasehati, ada juga yang harus diancam dengan hukuman dan ada juga yang benar- benar harus dihukum baru akan jera melakukan kesalahan. Memberikan hukuman harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hukuman yang diberikan guru yang bersifat mendidik, seperti menulis Al-Qur'an dan membersihkan sampah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muallimin Barabai

a. Faktor Guru Dalam Pembinaan Akhlak

Dari hasil wawancara dan observasi, guru aqidah akhlak memiliki latar belakang pendidikan professional sebagai seorang pendidik, jadi dalam wawancara mengenai pendidikan dan pembinaan akhlak guru aqidah akhlak selalu memberikan dorongan, motivasi, pengawasan, dan keteladanan untuk peserta didik. Berdasarkan waktu yang tersedia untuk pembinaan, guru tidak hanya memberikan pembinaan di sekolah tetapi di luar sekolah peserta didik tetap diawasi.

b. Faktor Peserta Didik Dalam Pembinaan Akhlak

Dari wawancara yang dilakukan faktor peserta didik adalah hal yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan untuk memberikan pembinaan seperti apa yang diberikan kepada peserta didik. Dalam hal ini pemberian nasehat, bimbingan, keteladanan, pengawasan, dan hukuman.

c. Faktor Lingkungan Dalam Pembinaan Akhlak

Hasil wawancara dan observasi di sekolah Madrasah Aliyah Muallimin Barabai ini sangat menunjang walaupun terletak di lingkungan yang padat penduduk dan fasilitas sarana dan prasarananya juga menunjang dan membantu para guru- guru dengan mudah melaksanakan pembelajaran.

Kondisi lingkungan di sekolah menunjukkan situasi yang baik seperti santun dan agamis. Karena kondisi lingkungan sekolah yang santun dan agamis sangat mempengaruhi dan akan menimbulkan kesadaran yang tinggi bagi para peserta didik untuk berperilaku yang baik.